

PENGARUH BATASAN WAKTU, *FEE* AUDIT, PENGALAMAN, DAN KOMPETENSI TERHADAP PENYELESAIAN AUDIT

Finda Tri Septiana Putri

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)
e-mail: findatri45@yahoo.com

Abdul Halim

Retno Wulandari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK : penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh batasan waktu, fee audit, pengalaman, dan kompetensi secara simultan terhadap penyelesaian audit, pengaruh batasan waktu secara parsial terhadap penyelesaian audit, pengaruh fee audit secara parsial terhadap penyelesaian audit, pengaruh pengalaman secara parsial terhadap penyelesaian audit, pengaruh kompetensi secara parsial terhadap penyelesaian audit. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis statistik yaitu regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari batasan waktu, fee audit, pengalaman, dan kompetensi sebagai variabel independen, dan penyelesaian audit sebagai variabel dependen dengan total sampel sebanyak 95 auditor yang ada di KAP Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan batasan waktu, fee audit, pengalaman, kompetensi berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian, secara parsial batasan waktu berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian audit, secara parsial fee audit berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian audit, secara parsial pengalaman berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian audit, secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian audit.

Kata kunci – batasan waktu, fee audit, pengalaman, kompetensi dan penyelesaian audit.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para klien yang mengandalkan laporan mereka. Laporan keuangan haruslah menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangannya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun jika mereka melakukan perilaku yang merusak citra maka, masyarakat tidak akan percaya terhadap kinerja auditor (Zam dan Rahayu, 2015).

Menurut Ian (2013) Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi penyelesaian audit adalah *fee* audit. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik

perusahaan. Disamping dengan adanya fee audit, pengalaman audit juga berpengaruh terhadap penyelesaian audit, Muliani dan Rangga (2010) mengatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan auditnya. Hal ini dikarenakan auditor telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikan auditnya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikan auditnya. Di sisi lain, Batasan waktu audit sangat penting bagi seorang auditor dan KAP karena menjadikan dasar untuk mengestimasi besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses audit berlangsung hingga pelaporan audit diterima klien. Penyelesaian audit sampai selesai merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh auditor sehingga kompetensi auditor dapat diandalkan dan dipercaya oleh klien mulai dari melihat kondisi-kondisi klien, memberikan opini dan terakhir pelaporan hasil audit (Ningrum, 2013). Kompetensi auditor juga berpengaruh terhadap penyelesaian audit dan kualitas audit yang dibutuhkan oleh klien. Kompetensi yang dimiliki auditor mencakup keseluruhan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan atau keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik dan bisa dibuktikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Iskandar, 2006).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) ada beberapa kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang. Ada satu atau dua KAP di Semarang yang sebelumnya mempunyai reputasi yang baik dimata masyarakat, tetapi setelah beroperasi beberapa tahun, KAP tersebut ternyata sudah ditutup dan tidak boleh menjalankan aktivitasnya lagi. Selama melakukan pengauditan di Semarang, biasanya hanya diberi waktu 2-3 bulan untuk menyelesaikan pengauditan sampai pada pengambilan keputusan. Seharusnya dengan waktu yang ada tersebut auditor bisa menyelesaikan dengan sebaik mungkin. Tapi para auditor tetap merasa dengan adanya batasan waktu tersebut di atas mereka mengalami tekanan, merasa seperti dikejar-kejar waktu dalam melakukan pengauditannya, mereka terburu-buru ketika bekerja sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sebagian besar auditor mempunyai pengalaman lebih dari lima tahun. Seharusnya dengan pengalaman yang lebih dari lima tahun tersebut, para auditor akan semakin berkualitas dalam melakukan pengauditan. Namun ternyata masih ada auditor yang melakukan kesalahan yang fatal dalam pengauditan. Selama melakukan pengauditan atas laporan keuangan klien, sering kali auditor dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang sangat ketat dan kaku. Mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. Sehingga auditor tidak jarang menghadapi tekanan, akibatnya dapat mengancam kualitas audit itu sendiri, seperti menerima informasi dari klien secara lemah, melakukan pekerjaan terburu-buru sehingga hasilnya terkadang kurang akurat, mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit, bahkan pada saat itu mereka terkadang tidak mempunyai waktu untuk bersantai sejenak.

Sesuai dengan fenomena di atas dan beberapa pendapat dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin mengambil judul mengenai "PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT, *FEE* AUDIT, PENGALAMAN DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP PENYELESAIAN AUDIT PADA KAP KOTA MALANG".

TINJAUAN PUSTAKA

Penyelesaian audit pada SPAP (SA Seksi 329, 2011) dijelaskan tahap penyelesaian audit (*review* akhir) adalah untuk membantu auditor dalam menilai kesimpulan yang diperoleh dan dalam mengevaluasi penyajian laporan keuangan secara menyeluruh. Eksperimen yang dilakukan oleh Waggoner dan Cashell (Jurnal Ekonomi, 2010) menunjukkan bahwa semakin

banyak waktu yang diberikan, semakin banyak transaksi yang dapat dites oleh auditor. Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Herman (2009) menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu/tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan auditor berpengalaman. Karena semakin lama bekerja sebagai auditor, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dibidang akuntansi dan auditing. Sedangkan Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seorang auditor yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, pelatihan, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik dan bisa dibuktikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Iskandar, 2006).

- Pengaruh batasan waktu, *fee* audit, pengalaman, dan kompetensi auditor terhadap penyelesaian audit

Dalam menyelesaikan audit auditor membutuhkan kompetensi dan pengalaman untuk memahami kondisi laporan keuangan kliennya, pada SPAP (SA Seksi 150, 2011) standar umum ketiga menyebutkan bahwa seorang auditor dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Maka apabila seorang auditor mampu menyelesaikan audit dengan waktu yang ditetapkan maka seorang auditor tersebut dapat dikatakan mempunyai kompetensi yang tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : batasan waktu, *fee* audit, pengalaman, dan kompetensi auditor berpengaruh simultan terhadap penyelesaian audit.

- Pengaruh batasan waktu terhadap penyelesaian audit

Batas waktu (*time deadline*) berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan (Maulana dan Anggraini, 2010). Waktu dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit dan tidak sebanding dengan tugas yang harus ditangani. Hal tersebut memicu auditor untuk memberikan hasil yang tidak sesuai akan tetapi apabila waktu yang diberikan sangat longgar maka penyelesaian audit tidak sesuai dengan surat perikatan kerja. Dengan adanya surat perikatan audit maka seorang auditor harus bertanggung jawab agar dipercaya klien. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah

H₂ : Batasan waktu audit berpengaruh terhadap penyelesaian audit

- Pengaruh *fee* audit terhadap penyelesaian audit

Sukrisno Agoes (2012:18) menyatakan bahwa *Fee* merupakan imbalan berupa uang yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah. Srinidhi dan Gul (2006)

menyatakan bahwa fee audit adalah fee yang dibayar oleh klien itu kepada akuntan publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditnya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah

H₃ : *fee* audit berpengaruh terhadap penyelesaian audit

- Pengaruh pengalaman terhadap penyelesaian audit

Menurut Herliansyah dan Ilyas(2006) Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan audit yang diambil auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Besarnya pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat memberikan pengaruh terhadap pertimbangan audit yang dibuat dalam menyelesaikan audit. Pengalaman yang diterima auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dapat berasal dari segi lamanya waktu penyelesaian audit, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan. Atau, pengalaman dapat diartikan sebagai akumulasi dari gabungan kegiatan yang diperoleh dengan cara berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang. Auditor menjadi lebih sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim serta lebih menonjol dalam menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan. Pengalaman ternyata secara signifikan memengaruhi pembuatan keputusan audit dan penyelesaian audit pada waktu kompleksitas penugasan dihadapi oleh auditor. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih cakap dalam mendeteksi adanya kecurangan terjadi sedangkan pengetahuan yang tinggi dari seorang auditor memungkinkan untuk meningkatkan kualitas dalam penyelesaian audit. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan adalah

H₄ : pengalaman auditor berpengaruh terhadap penyelesaian audit secara berulang-ulang

- Pengaruh kompetensi terhadap penyelesaian audit

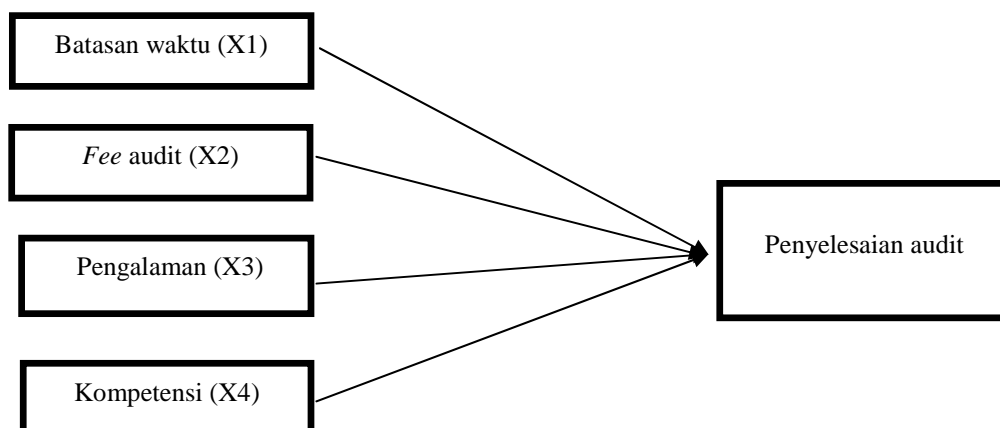
Rahmawati (2013) menyatakan bahwa kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian audit dengan arah pengaruh positif. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang terlihat dari ukuran pengetahuan dan pengalaman dapat memengaruhi kualitas dan penyelesaian audit. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan adalah

H₅ : kompetensi auditor berpengaruh terhadap penyelesaian audit

- Variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyelesaian audit

Variabel yang paling berpengaruh terhadap penyelesaian audit yaitu pengalaman auditor karena seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit (SPAP, SA Seksi 210, 2011). auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Asih, 2006:13). Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan pada penyelesaian audit (Wijaya, 2006; Wicaksana, 2010)

H₆: Pengalaman auditor yang paling berpengaruh terhadap penyelesaian audit .



Gambar 2.1

Kerangka konseptual

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuisioner yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuisioner yang disebarakan langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik(KAP) Kota Malang.

Metode yang digunakan untuk menarik sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu,yaitu Auditor senior, supervisor, manajer, partner. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak tiga sembilan puluh lima responden yang menjadi sampel penelitian ini .

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel Independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Dependen (Y). variabel Independen antara lain :

- Batasan waktu audit (x_1)
Keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Ningrum, 2013) Adapun indikator pengukuran batasan waktu audit sebagai berikut :
 - 1) Ketepatan audit sesuai dengan surat perikatan audit.
 - 2) Tambahan waktu audit
 - 3) Beban yang ditanggung karena keterbatasan waktu.
- *Fee* audit (x_2)
Suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mengaudit badan usaha yang berisiko tinggi dengan audit *fee* yang besar dan semakin baiknya reputasi Kantor Akuntan Publik akan menjadi pertimbangan dalam penentuan besaran *fee* audit. Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) indikator dari *fee* audit dapat diukur dari :
 - 1) Risiko penugasan
 - 2) Kompleksitas jasa yang diberikan
 - 3) Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya
 - 4) Ukuran KAP

- **Pengalaman**
Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Indikator pengalaman auditor eksternal menurut Ismiyati (2012) adalah sebagai berikut :
 - 1) Lamanya waktu pengalaman di bidang audit
 - 2) Banyaknya penugasan audit
 - 3) Jenis perusahaan yang pernah diaudit
 - 4) Jumlah klien yang sudah diaudit
 - 5) Lama kerja

- **Kompetensi**
Kompetensi yang mencakup pengalaman, keahlian dan pelatihan teknis yang cukup digunakan untuk melakukan audit secara obyektif (Ningrum, 2013). Indikator pengukuran kompetensi dan pengalaman auditor sebagai berikut :
 - 1) Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing
 - 2) Pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien
 - 3) Pendidikan formal yang sudah ditempuh
 - 4) Pendidikan formal
 - 5) Pelatihan, kursus dan keahlian khusus yang dimiliki

- Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penyelesaian audit (y). penyelesaian audit merupakan tahap terakhir dari mengaudit laporan keuangan yaitu melaporkan hasil audit dan *me-review* hasil pengujian-pengujian yang sudah dilakukan (Ningrum, 2013). Pengukuran penyelesaian audit antara lain :
 - 1) Penyelesaian sesuai standar auditing
 - 2) Tanggal pelaporan sesuai perikatan audit
 - 3) Pekerjaan di *review* oleh atasan

Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan telah dapat mengukur informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment model Pearson's*, yaitu mengkorelasikan skor indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya menurut Ghozali (2006), apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%), berarti alat ukur tersebut mempunyai validitas atau kesahihan yang tinggi, dalam arti bahwa pernyataan- pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2006). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah penyelesaian audit (Y) dan variabel independennya adalah batasan waktu (X1), *fee* audit (X2), pengalaman (X3), dan kompetensi (X4).

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono 2007).

$$Y = 0 + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= penyelesaian audit
X ₁	= batasan waktu audit
X ₂	= fee audit
X ₃	= pengalaman auditor
X ₄	= kompetensi auditor
0	= konstanta
1,..6	= koefisien regresi
e	= error

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang *valid*.

Uji Normalitas.

Menurut Ghazali (2006), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2006), kriterianya jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* model *Kolmogorof-Smirnov* melebihi alfa 5% berarti data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2006), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik *plot* menunjukkan tidak beraturan, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas.

Menurut Ghazali (2006) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu penyelesaian audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu batasan waktu, *fee* audit, Pengalaman, dan kompetensi. Untuk menguji hipotesis digunakan uji sebagai berikut:

- Uji Regresi Simultan (Uji F)

Hipotesis pertama batasan waktu, *fee* audit, pengalaman, dan kompetensi di uji dengan uji f yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan dengan cara membandingkan nilai *probability value* uji- F dengan alpha 5% (Ghozali, 2006:87). Jika *probability value* uji- F menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji F menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis ditolak.

- Uji Regresi Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima digunakan uji t, yaitu pengujian secara parsial dengan cara membandingkan nilai Signifikasi uji-t dengan alpha 5% (Ghozali, 2011:87). Jika Signifikasi uji- t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak.

jika variabel Pengalaman (x3) memiliki nilai beta()/koefisien regresi lebih besar dari variabel independen lainnya, maka hipotesis ke enam yang diajukan dalam penelitian ini diterima

HASIL DATA

Uji Validitas

tingkat signifikansi korelasi antara skor indikator dengan skor total atas variabel-variabelnya menunjukkan lebih kecil alpa 5%. Jadi, data yang terkumpul melalui kuesioner mempunyai validitas yang tinggi.

Uji Reliabilitas

Pada Uji Reliabilitas nilai alpa cronbach setiap variabel menunjukkan lebih besar 0,6. Jadi, data yang terkumpul melalui kuesioner mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga kelayakannya dapat diketahui. Pengujian asumsi klasik yang di lakukan terdiri dari uji Multikolinearitas, uji Heteroskedasitas, uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dari uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10. Ini berarti bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot*. Jika grafik *plot* menunjukkan tidak beraturan, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa gambar *scatterplot* tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola/gambar tertentu. Ini berarti bahwa terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2006), kriterianya jika nilai *asympt. sig (2-tailed)* model Kolmogorof-Smirnov melebihi alpha 5% berarti data variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov sebesar 0.617 lebih besar 0.05 (5%). Ini berarti bahwa data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Liner Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,598 + 0.134X_1 + 0.121X_2 + 0.175X_3 + 0.126X_4$$

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien regresi yang sudah distandarisasi	Nilai Sign.	Simpulan
X1 = Batasan Waktu	0.134	0.00 < 0.05	Berpengaruh
X2 = Fee Audit	0.121	0.00 < 0.05	Berpengaruh
X3 = Pengalaman	0.175	0.00 < 0.05	Berpengaruh
X4 = Kompetensi	0.126	0.00 < 0.05	Berpengaruh
Nilai signifikansi uji F = 0.000			
Nilai R-square = 0.645			

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai R-square 0.645 menunjukkan bahwa naik turunnya/perubahan penyelesaian audit 64.5 persen dipengaruhi oleh variable batasan waktu, *fee* audit, pengalaman dan kompetensi sisanya sebesar 34.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya variabel independensi, menurut Suwarningsih dan ismail (2013) variabel independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyelesaian audit
2. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel batasan waktu bertanda positif. Artinya, jika indikator-indikator variabel batasan waktu ditingkatkan keberadaannya, maka variabel penyelesaian audit juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel *Fee* Audit bertanda positif. Artinya, jika indikator-indikator variabel *Fee* Audit ditingkatkan keberadaannya, maka variabel penyelesaian audit juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah
4. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel Pengalaman Auditor bertanda positif. Artinya, jika indikator-indikator variabel Pengalaman Auditor ditingkatkan keberadaannya, maka variabel penyelesaian audit juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah
5. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel kompetensi bertanda positif. Artinya, jika indikator-indikator variabel Kompetensi ditingkatkan keberadaannya, maka variabel penyelesaian audit juga akan meningkat. Asumsi variabel lainnya tidak berubah

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji F. Pada Tabel 4.14 di atas nampak nilai sign. uji F sebesar 0.00 lebih kecil alpa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel batasan waktu, *fee* audit, pengalaman, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “variabel batasan waktu, *fee* audit, pengalaman, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap penyelesaian audit”, **dapat diterima**

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji t. Pada Tabel 4.14 di atas nampak nilai sign. uji t atas variabel batasan waktu sebesar 0.00 lebih kecil alpa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel batasan waktu secara parsial berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “variabel batasan waktu secara parsial berpengaruh terhadap penyelesaian audit”, **dapat diterima**

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji t pada tabel 4.14 di atas nampak nilai sign uji t atas variabel *fee* audit sebesar 0.00 lebih kecil dari *alpha* 0.05. Menunjukkan bahwa variabel *fee* audit secara parsial berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “variabel *Fee* Audit secara parsial berpengaruh terhadap penyelesaian audit”, **dapat diterima**

Hasil Uji Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji t. Pada Tabel 4.14 di atas nampak nilai sign. uji t atas variabel Pengalaman sebesar 0.00 lebih kecil alpa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “variabel Pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap penyelesaian audit”, **dapat diterima**

Hasil Uji Hipotesis kelima

Uji hipotesis kelima menggunakan uji t. Pada Tabel 4.14 di atas nampak nilai sign. uji t atas variabel Kompetensi sebesar 0.00 lebih kecil alpa 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “variabel Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap penyelesaian audit”, **dapat diterima**

Uji Hipotesis ke enam

Uji hipotesis keenam menggunakan uji t. Pada Tabel 4.14 di atas nampak bahwa nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel pengalaman sebesar 0.175 menunjukkan paling besar dari variabel batasan waktu, *fee* audit, dan kompetensi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan “variabel pengalaman berpengaruh dominan (paling besar) terhadap penyelesaian audit”, **dapat diterima**

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa Batasan waktu, *fee* audit, pengalaman, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji F yang telah dilakukan. Pengaruh tersebut sebesar 64,5%, sedangkan sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan batasan waktu berpengaruh terhadap penyelesaian audit (H_2 diterima). Hasil ini dapat dilihat pada uji t dimana nilai signifikan batasan waktu sebesar 0.134 lebih kecil dari 0,05. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2007) yang menyatakan bahwa batasan waktu berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Dari indikator-indikator batasan waktu audit, indikator dengan respon yang paling tinggi yaitu beban yang ditanggung karena keterbatasan waktu. Dari 95 responden presentase tertinggi 57,9% yang menjawab setuju dan yang paling rendah 0% menjawab sangat tidak setuju.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap penyelesaian audit (H_3 diterima). Hasil ini dapat dilihat dari uji t dimana nilai signifikan *fee* audit sebesar 0.121 lebih kecil dari 0,05. Sehingga penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2009). Dari indikator-indikator *fee* audit, indikator dengan respon yang paling tinggi yaitu resiko penugasan. Dari 95 responden

presentase tertinggi 57,9% yang menjawab cukup setuju dan yang paling rendah 0% menjawab sangat tidak setuju.

4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap penyelesaian audit (H_4 diterima). Hasil ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menyatakan tingkat signifikan pada pengalaman sebesar 0.175 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2012). Dari indikator-indikator pengalaman, indikator dengan respon yang paling tinggi yaitu jenis perusahaan yang pernah di audit. Dari 95 responden presentase tertinggi 57,9% yang menjawab cukup setuju dan yang paling rendah 0% menjawab sangat tidak setuju.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap penyelesaian audit (H_5 diterima). Hasil ini dapat dilihat dari uji t yang menyatakan tingkat signifikan pada kompetensi sebesar 0.126 lebih kecil dari 0,05. Sehingga penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Suwarningsih dan Ismail (2007) . Dari indikator-indikator kompetensi, indikator dengan respon yang paling tinggi yaitu pendidikan formal yang sudah di tempuh. Dari 95 responden presentase tertinggi 57,9% yang menjawab setuju dan yang paling rendah 0% menjawab sangat tidak setuju.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Batasan waktu, *fee* audit, pengalaman, dan kompetensi terhadap penyelesaian audit. Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

Batasan waktu, *fee* audit, pengalaman, dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap penyelesaian audit, Batasan waktu berpengaruh terhadap penyelesaian audit, waktu dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit dan tidak sebanding dengan tugas yang harus ditangani. Hal tersebut memicu auditor untuk memberikan hasil yang tidak sesuai akan tetapi apabila waktu yang diberikan sangat longgar maka penyelesaian audit tidak sesuai dengan surat perikatan kerja. Dengan adanya surat perikatan audit maka seorang auditor harus bertanggung jawab agar dipercaya klien

Fee audit berpengaruh terhadap penyelesaian audit, *fee* yang besar dapat memengaruhi kinerja auditor dan menyebabkan hasil audit yang diberikan maksimal serta dapat menyelesaikan auditnya secara tepat waktu. Sedangkan *fee* yang kecil dapat menyebabkan hasil audit yang diberikan kurang maksimal.

Pengalaman berpengaruh terhadap penyelesaian audit, Pengalaman audit berpengaruh terhadap pertimbangan audit yang diambil auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Besarnya pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat memberikan pengaruh terhadap pertimbangan audit yang dibuat dalam menyelesaikan audit. Pengalaman yang diterima auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dapat berasal dari segilamanya waktu penyelesaian audit, maupun banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan.

Kompetensi berpengaruh terhadap penyelesaian audit, Penyelesaian audit yang dilakukan auditor harus dilakukan oleh seorang auditor yang mempunyai kompetensi yang cukup. Kompetensi ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangannya.

Pengalaman audit merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyelesaian audit, seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua*. Penerbit Universitas Diponegoro..
- Idris, Mochamad. 2011. *Pengaruh Profesionalisme, Karakteristik Personal Auditor dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta*. Skripsi UIN Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik. Per-1 Januari 2001*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Kurniasih, Margi dan Komsiyah. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ningrum, Aryati Dwi. 2013. *Pengaruh Batasan Waktu dan Kompetensi Auditor Terhadap Penyelesaian Audit*. Skripsi Universitas Kanjuruhan. Malang.
- Pamungkas, Bayu. 2010. *Pengaruh Time Budget Pressure, Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purba, Fitriani Kartika. 2013. *Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Universitas Komputer Indonesia*.
- Ramdanialsyah. 2010. *Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mirayani dan Rustiarini. 2012. *Pengaruh Gender, Pelatihan, Pengalaman, Dan Disiplin Kerja Auditor Pada Rentang Waktu Penyelesaian Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. *Jurnal Riset Akuntansi* Hal. 166-180.

*Pengaruh price earning ratio, dividend yield,
book to market ratio dan audit quality terhadap return saham.*

Suwarningsih, Ni Wayan Indah dan Ismail, Zulfikar. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor dalam tahapan Penyelesaian Audit atas Laporan Keuangan. Jurnal Universitas Brawijaya. Malang.